

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan program kesehatan ibu dan bayi dapat dinilai melalui indikator utama yang dilihat pada Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) karena berkaitan dengan derajat kesehatan masyarakat dan perbaikan pelayanan kesehatan serta menjadi salah satu tolak ukur derajat kesehatan dan kesejahteraan dilihat dari angka mortalitas (kematian) dan morbiditas (kesakitan) ibu, bayi dan anak. AKI di Indonesia tahun 2021 sebesar 305 per 100.000 Kelahiran Hidup atau sebanyak 7.389 kasus. Angka ini belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Jumlah kematian Bayi tahun 2021 sebanyak 25.256 kasus (Kemenkes RI, 2022). Menurut data Dinkes Jawa Barat tahun 2021 jumlah kematian ibu sejumlah 1.206 kasus dan jumlah kematian bayi 2990 kasus. AKI tahun 2021 di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 47 kasus sedangkan AKB 189 kasus (Dinkes Jawa Barat, 2022).

Penyebab utama tingginya Angka Kematian ibu adalah Eklamsi, Perdarahan, dan Infeksi. Infeksi selama kehamilan diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain infeksi saluran reproduksi dan penyakit menular seksual (Kemenkes RI, 2022). Penyakit infeksi menular seksual itu terdiri dari HIV/AIDS, Hepatitis B dan Sifilis.

Selama tahun 2021 terdapat 2.485.430 ibu hamil yang diperiksa HIV di Indonesia, dimana 4.466 (0,18%) ibu hamil diantaranya positif HIV. Sementara itu, dari 2.946.013 ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B (HBsAg) sebanyak 47.550 (1,6%) reaktif. Di Jawa Barat pada tahun 2021 sebanyak 379.383 ibu hamil yang diperiksa HIV, dimana 523 (0,14%) ibu hamil diantaranya positif HIV. Sementara itu, dari 462.079 ibu hamil yang diperiksa Hepatitis B (HBsAg) sebanyak 5.819 (1,3%) reaktif (Kemenkes RI, 2022).

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Lebih dari 90% anak yang mengalami infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B, merupakan tertular dari ibunya. Prevalensi infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada ibu hamil yaitu 0,3%, 1,7%, dan 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV adalah 20%-50%, untuk sifilis 69-80%, dan Hepatitis B lebih dari 90% (Kemenkes RI, 2017). WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif berupa pelaksanaan tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat antenatal care (ANC) terpadu di Puskesmas (Sherrard et al., 2018).

Upaya untuk memutus rantai penularan penyakit infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak adalah melalui pemeriksaan Triple Eliminasi. Triple Eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan Eliminasi infeksi penyakit menular HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke bayi agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan

terkoordinasi (WHO, 2018). Pelaksanaan Triple Eliminasi di Indonesia diperkuat oleh Permenkes RI No. 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Surat Edaran No. HK.01.02/MENKES/37/ 2017 tentang Pelaksanaan Triple Eliminasi pada ibu hamil menjadi satu paket dalam pelayanan ANC Terpadu dengan menetapkan cakupan indikator minimal 95% dari seluruh ibu hamil melakukan tes HIV, sifilis dan Hepatiti B (Kemenkes RI, 2019).

Ibu hamil melakukan pemeriksaan laboratorium serta melakukan pemeriksaan kesehatan ibu dan janin secara teratur merupakan bentuk ikhtiar untuk kemaslahatan diri dan janin yang dikandungnya. Hal ini tercantum dalam Al-Quran surat Al-Anfaal: 24 yang berbunyi: Allah ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَهُهُ تُحْشَرُونَ.

Artinya: “Hai orang-orang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul-Nya yang mengajak kamu kepada suatu yang memberi (kemaslahatan/ kebaikan) hidup bagimu.” (QS. Al-Anfal: 24).

Hasil penelitian Aristadewi (2022) berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Manggis 1 menunjukkan responden yang melakukan pemeriksaan sebanyak 50 orang (65,8%) dan 26 orang (34,2%) tidak melakukan pemeriksaan. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi dan berpengetahuan baik sebanyak 75% sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang 25%. Pengetahuan ibu hamil yang lebih baik tentang Triple Eliminasi.

Ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan Triple Eliminasi merupakan bagian dari perilaku. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan pemeriksaan Triple Eliminasi. Penelitian Septiyani et al (2023) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi tahun 2022 antara lain pengetahuan, motivasi, paparan informasi, dan persepsi hambatan.

Perilaku seseorang menurut Green dapat dipengaruhi oleh 3 faktor, antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, persepsi, sikap, motivasi, intensi, kepercayaan, dan lainnya), faktor pendukung (sarana dan prasarana), serta faktor pendorong (dukungan, petugas kesehatan, masyarakat, dan lainnya) (Notoatmodjo, 2012). Motivasi merupakan bagian dari faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi bagaimana perilaku kesehatan seseorang. Motivasi diperkirakan akan mempengaruhi kunjungan pemeriksaan Triple Eliminasi.

Motivasi adalah keadaan kepribadian yang mendorong individu untuk berkeinginan untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri atau pengaruh faktor luar yang menyebabkan orang tersebut melakukan perilaku tertentu (Notoatmodjo, 2012). Faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi terdiri dari kebutuhan, harapan dan minat. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi ibu hamil adalah dukungan keluarga, lingkungan, dan imbalan atau penghargaan. (Taufiq, 2007).

Penelitian Nurlaila & Sari (2021) menunjukkan bahwa motivasi ibu dalam pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang sebanyak 50,7% tinggi dan 49,3% rendah. Penelitian Septiyani et al (2023) di Puskesmas Cibeber Cimahi menunjukkan bahwa 52,3% mempunyai motivasi kuat dan 47,7% mempunyai motivasi lemah. Penelitian Fadhillah (2019) di Kota Bukit Tinggi sebanyak 54,8% mempunyai motivasi tinggi. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi masih rendah atau kurang baik.

Program Triple Eliminasi sebagai pencegahan infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak merupakan bagian penting program pemerintah, Tanpa adanya dorongan atau keinginan dari ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi, program untuk mencegah penularan penyakit infeksi menular seksual ini tidak akan tercapai (Permenkes RI No. 52, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Poli KIA Puskesmas Sukaresik dengan mewawancarai 8 ibu hamil diketahui 3 ibu belum mengetahui tentang pemeriksaan Triple Eliminasi. Ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi menjawab dikarenakan takut akan proses pengambilan darahnya serta takut akan hasil pemeriksaannya. Diketahui ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebagian besar hanya karena atas dasar perintah dari bidan yang biasa memberikan asuhan. Belum adanya dorongan ibu hamil yang termotivasi sendiri untuk melakukan kunjungan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada bulan Februari 2023 di Puskesmas Sukaresik dalam data Integrasi ANC tahun 2021, diketahui dari target 729 ibu hamil hanya 728 orang (99,8%) yang melakukan kunjungan Triple Eliminasi dimana 5 orang reaktif pada pemeriksaan HBSAg. Pada tahun 2022, dari target 747 ibu hamil hanya 729 orang (97,5%) yang melakukan kunjungan Triple Eliminasi, dimana 12 orang reaktif HBSAg. Kesimpulannya dilihat dari trend nya terdapat penurunan jumlah kunjungan dari tahun 2021 ke 2022. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya hanya Puskesmas Sukaresik yang mengalami penurunan jumlah kunjungan. Target yang diharuskan Dinas Kesehatan untuk menekan peningkatan penularan penyakit menular seksual harus 100%. Pelaksanaan, pelaporan, monitoring dan evaluasi terhadap program pemeriksaan Triple Eliminasi di Poli KIA PKM Sukaresik belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh ibu hamil sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan.

Peran bidan yang dapat dilakukan dalam program Triple Eliminasi sesuai dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2019 tentang Kebidanan yaitu sebagai pemberi pelayanan, pengelola, penyuluhan dan konselor, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan serta sebagai peneliti. Peran tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan pada saat ibu melakukan ANC atau kelas ibu hamil. Berdasar atas peran tersebut bidan di Puskesmas Sukaresik dalam pelayanan pemeriksaan Triple Eliminasi kepada ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan pemeriksaan ke fasilitas pelayanan kesehatan,

Puskesmas bekerja sama dengan praktik mandiri bidan (PMB) serta mengirimkan laporan pelayanan kesehatan ibu dan anak ke Puskesmas setiap bulan dengan tujuan untuk mengevaluasi keberhasilan program kunjungan pemeriksaan Triple Eliminasi. Regulasi tempat praktik mandiri bidan (TPMB) yaitu dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan satu fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) atau lebih karena yang dilayani oleh TPMB pasien berasal dari beberapa wilayah.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah hubungan motivasi ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya?”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran motivasi ibu hamil dalam kunjungan pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya
- b. Mengetahui gambaran kunjungan pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya

- c. Menganalisis hubungan motivasi ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya

## C. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya kebidanan berkaitan dengan pemeriksaan *Triple* Eliminasi, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang pemeriksaan *Triple* Eliminasi bagi ibu hamil.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi bidan dalam meningkatkan motivasi dan juga cakupan pemeriksaan *Triple* Eliminasi bagi ibu hamil.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan *Triple* Eliminasi bagi ibu hamil sehingga dapat dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran praktek di lapangan maupun kegiatan lainnya.

#### c. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah informasi terkait pentingnya pemeriksaan *Triple* Eliminasi bagi ibu

hamil serta pentingnya motivasi dalam merubah perilaku yakni keinginan untuk melakukan pemeriksaan *tiple* Eliminasi.